



PERMATA
di UJUNG *Timur*
BUMI DAYA TAKA

KKN
Desa Marnat



PERMATA DI UJUNG TIMUR BUMI DAYA TAKA



Penulis :

**Alfiansyah, Areta Nur Fajriyah, Indra Wijaya, Muhammad Adji
Pangestu, Peni Vionita, Qori Arsyid Indar Wati, Sely
Rahmadayanthi**

Desain Cover :

Areta Nur Fajriyah

Desain Isi :

Areta Nur Fajriyah & Indra Wijaya



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, Sang Pemilik dunia dan seisinya, tiada Tuhan selain Allah dan hanya kepada-Nya lah kita patut memohon dan berserah diri. Hanya karena nikmat kesehatan dan kesempatan dari Allah-lah saya dapat melaksanakan semua kegiatan KKN serta menyelesaikan Book Chapter KKN ini. Shalawat selalu kita haturkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW. Tidak terasa pelaksanaan KKN di Desa Maruat Kecamatan Long Kali Kabupaten Paser telah selesai. Banyak hal yang bertambah selain pengalaman, ilmu, namun juga menambah saudara.

Sikap masyarakat yang sangat menghargai, membimbing dan sangat membantu dalam kegiatan sangatlah memotivasi kami untuk melaksanakan setiap program KKN dengan sebaik-baiknya. Sebagai hasilnya, semua program KKN dapat berjalan dengan lancar sesuai rencana. Tak lupa pada kesempatan kali ini mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu menyelesaikan KKN ini.

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada : Allah SWT yang telah memberikan kehidupan, keselamatan dan kesehatan baik jasmani dan rohani. Nabi Muhammad SAW yang senantiasa menjadi panutan kami. Para orang tua serta saudara tercinta, terima kasih atas doa dan dukungannya selama KKN ini. Bapak

Prof. DR. Mukhamad Ilyasin, M.Pd. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Adji Muhammad Idris Samarinda yang telah memberi kesempatan kepada kami untuk melaksanakan program KKN ini. Bapak Mustamin Fattah, M.Pd. selaku ketua penyelenggara Kegiatan KKN UINSI Samarinda, terima kasih yang telah memberi kesempatan kepada kami untuk melaksanakan program KKN ini. Bapak Muhammad Anhar, M.HUM. selaku Dosen Pembimbing Lapangan, terima kasih banyak atas segala masukan, kritik dan saran yang Bapak berikan kepada kami. Bapak Safaruddin selaku Kepala Desa, terima kasih telah bersedia menerima kami di Desa ini. Warga masyarakat RW 01-RT 05 terima kasih atas kerja sama dan bantuannya. Teman-teman KKN Kelompok Desa Maruat yang telah melaksanakan berbagai program kerja, terima kasih atas kerja samanya selama kegiatan berlangsung.

Tidak lupa pula kami ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah ikut membantu kesuksesan kegiatan moderasi beragama dan stunting yang tidak mungkin kita laksanakan kalau tidak berdasarkan kerja sama. Semoga segala amal kebaikan dan kerelaannya membantu dalam proses belajar dimasyarakat serta berbagai macam kegiatan selama pelaksanaan program kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) mendapat Ridho dan balasan dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa book chapter ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu segala kritik dan saran dari pembaca dan masyarakat yang sifatnya membangun, diterima dengan senang hati, demi kesempurnaan dan kemajuan bersama. Penulis berharap semoga book chapter ini berguna bagi pembaca pada umumnya dan masyarakat khususnya. Amin

Samarinda, 25 September 2022

Tim Penulis



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2022**

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
PERJALANAN YANG MENGESANKAN	1
PENDEKATAN KEPADA WARGA	7
LETAK GEOGRAFIS	15
MUTIARA DIBALIK PAYAH ANTAH.....	19
BERLIAN YANG TERTUTUPI	23
PERMATA DITENGAH AGRARIA	30
MINYAK KELAPA	35
EPILOG	42
TENTANG PENULIS.....	43



CHAPTER I PERJALANAN YANG MENGESANKAN

“Perjalanan yang sangat luar biasa berkesan, perjalanan yang membawa cerita tersendiri, perjalanan yang berujung pada pertemuan dan berakhir pada perpisahan,”



INDRA WIJAYA (Long Kali – Maruat)

PERJALANAN YANG MENGESANKAN

Hai, nama aku Indra Wijaya. Aku salah satu mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Samarinda atau yang lebih kenal UINSI Samarinda. Saya perwakilan prodi Pendidikan Agama Islam yang melaksanakan KKN di Desa Maruat. KKN tahun ini adalah mata kuliah terakhirku, sebelum fokus mengerjakan skripsi yang merupakan tugas akhir ku, dan setelah itu mendapatkan gelar deh yang menjadi impian semua mahasiswa. Banyak cerita yang menarik lho, selama aku melaksanakan KKN. Sabar yaa, pasti aku ceritakan kok secara utuh. Namaun, kali ini saya ingin menceritakan proses perjalanan kami yang begitu menyenangkan. Namun sbelum itu, aku ingin menjelaskan apa itu KKN atau Kuliah Kerja Nyata.

Kuliah Kerja Nyata merupakan salah satu mata kuliah ku di semester akhir, yang membawaku mengenal, mengerti, dan mencintai perbedaan. Mata kuliah ini menjadi salah satu pengalaman dan pelajaran berharga. Pada tanggal 18 Juli 2022 ceritaku dimulai, kami berkumpul di kampus UINSI Samarinda dan bersiap berangkat menuju tempat KKN dilaksanakan, yakni Desa Maruat. Ini merupakan bagian dari kecamatan Longkali, yang merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Paser, Kalimantan Timur, Indonesia. Pertama kali ketemu teman-teman

baru, masih malu-malu semua, cuma beberapa orang yang udah mulai tegur sapa antar satu dan yang lain. Eits, tapi malu-malunya ngga lama, cuma butuh waktu beberapa hari, setelahnya udah pada akrab kok. Ehh sperti yang aku sampaikan diatas, kalo aku mau menceritakan pengalaman seru perjalanan menuju desa. Okee, kita mulai yaaa. kami sekelompok berjumlah tujuh orang lo, tiga kaum maskulin dan 4 kaum melankolis ehh artinya, tiga laki-laki dan empat perempuan.

Perjalanan kami di mulai pada tanggal 18 Juli 2022 pukul delapan pagi. Sebagai laki-laki yang gagah perkasa dan menyadari medan perjalanan yang cukup ruwet, maka kami persilahkan untuk yang perempuan menggunakan mobil yang sudah kami carter, sekaligus juga membawa perlengkapan KKN kami hehe. Kami sudah menyepakati, bahwa kami akan ketemu di Desa Babulu sebelum masuk ke desa KKN kami. Eistss Desa Babulu merupakan bagian dari Ibu Kota negara loo, yang sudah di tetapkan bapak Presiden. Kok bisa? Yaa bisa lahh. Karna Kami KKN bersebelahan dengan kabupaten Penajam Paser Utara yang merupakan pusat dari IKN tersebut. Keren kan.

Dimulai pukul 07.00 pagi waktu samarinda kami berkumpul di auditorium UINSI bersama bebrapa kelompok KKN yang juga mengabdikan di Daerah Kabupaten PPU dan Paser. Dimulai brifing dan doa bersama, lalu kemudian,, teng pukul 08.00 kami pun berangkat menuju kota Balikpapan. Kurang lebih ada 20 motor yang berengan berangkat menuju kota beriman. Diperjalanan, kami disuguhkan dengan dinginnya bukit Suharto, pepohonan yang tumbuh subur menjulang tinggi, suara burung yang berkicau indah dan ramainya kendraan yang beriringan. Tak terasa sudah hampir dua jam kami menempuh perjalanan, dan kami pun telah sampai di Kota Balikpapan. Sesampai di Kota Balikpapan, aku dan

rombongan langsung menuju pelabuhan kelotok yang berada di kampung baru. Hehe mungkin teman-teman bertanya, apa sih itu Klotok? Klotok itu adalah perahu yang terbuat dari kayu dan digunakan masyarakat sebagai moda transportasi penyebrangan. Khususnya di wilayah Balikpapan-PPU. Moda ini sangat diminati warga untuk melakukan penyebrangan dari Balikpapan menuju kabupaten PPU, dikarnakan murah dan waktu yang ditempuh tidak lama. Hehe ini merupakan pengalaman pertama saya menyebrangi laut Balikpapan menuju PPU menggunakan Klotok. Awalnya ragu, karna kapal klotok yang kami gunakan cukup kecil, sedangkan beban yang dibawa sangat berat.

Klotok ini mengangkut 5 motor beserta pengemudinya. Maklum karna biasanya saya menggunakan kapal ferri namun harganya cukup mahal kwkwwk. Setelah semua kendraan kami naik di kapal klotok, dan kapal itu pun berangkat. Kurang lebih kami menumpuh sekitar 20 menit dari Pelabuhan Balikpapan (kampung baru) sampai ke Pelabuhan kloto Penajam. Selama diperjalanan cukup tegang, dengan kencangnya angin dan terpaan ombak ke kapal yang kami tumpangi. Namun, ini menjadi pengalaman yang berharga buat saya pribadi, karna ini merupakan pengalaman pertama saya menggunakan klotok.

Angin yang kencang dan derasnya terpaan ombak, seakan-akan menjadi bumbu penyedap yang mengiringi perjalanan kami. Setelah sampai di plabuahn Penajam, kami pun melanjutkan perjalanan darat yang menghabiskan waktu kurang lebih 2 jam lamanya. Kami sangat menikmati perjalanan yang kami tempuh, mulusnya perjalanan dan banyaknya dataran seakan-akan menambah sensasi kenyamanan perjlanan kami. Ehhhh,, tidak terasa tarikan gas cukup kencang sehingga speedometer motor menunjukkan angka 100 KM/Jam. Hijaunya pepohonan yang

berada disepanjang jalan seakan memberikan ucapan selamat datang bagi kami hehe sedikit lebay yaa. Alhamdulillah kami pun sampai Desa Babulu.

Eitsss bukan berarti selesai juga cerita ini yaaa. Ini menandakan bahwa kami harus menjalani satu jam perjalanan lagi untuk masuk kedesa yang kami tuju. Namun perjalanan selanjutnya berbeda dengan perjlanan yang kami lakukan sebelumnya. Mungkin dari beberapa pembaca bertanya, terkait perbedaan jalanan yang akan kami tempuh selanjutnya. Okee saya akan jelaskan secara detail yaaa.

Berawal masuk dari gang Ali. Hehe ini merupakan nama gang jika kita menuju beberapa desa di kecamatan Long Kali, salah satunya yaa Desa maruat. Berawal dari itu kami sudah menemukan perbedaan dari jalan sebelumnya yaitu tekstur jalanya yang cukup kasar alias rusak dan tidak beraspal. Lobang dimana mana, dan tidak jarang motor yang kami gunakan masuk kedalam lobang yang cukup dalam. jalanan ini kami namakan jalanan odong-odong. Bukan tanpa alasan kami menamakan jalanan tersebut, karna sesasi jika kita melewati jalalan tersebut seperti naik odong-odong yang kurang lebih satu jam tidak berhenti-berhenti.

Namun, kalo ditanya kapok atau nyesal yaa pasti kami jawab tidak dong, karna sepanjang perjlanan odong-odong itu, kami disuguhkan banyak sekali pemandangan, ada sungai, persawahan dan juga sesekali kami melihat berbagai jenis burung. Perjalana cukup melelahkan yang kami tempuh, dan tidak sabar samapai ke desa yang akan kami tuju. Sangat terasa sudah hampir satu jam perjalanan yang kami tempuh, dan kami juga sudah melihat gerbang selamat datang di Desa Maruat. Betapa bahagianya kami melihat gerbang itu. Kalu saya bisa gambarkan kebahagiaan itu, seperti orang yang kesusahan air lalu kemudian melihat air dari

kejauhan wkwwk kira-kira seperti itulah kebahagiaan yang kami rasakan. Nahh, kami pun sampai di Desa Maruat. Sesampainya di desa, kami langsung diarahkan ke posko kami yang berada di RT 01. Poko kami diujung desa maruat lo karna yang kami gunakan adalah perumahan dinas bidan stempat. Hmm di area posko kami sangat minim tetangga, sehingga kami sulit berbaur ke masyarakat, itu sih awalnya saja ,stelah 1 minggu disana kami sangat dekat dan berbaur ke masyarakat. Itulah cerita berkesan kami terkait dengan perjalanan kami ke Desa tercinta.



CHAPTER II PENDEKATAN KEPADA WARGA

“Warga desa yang luar biasa, sangat ramah, yang bukan menganggap sebagai tamu melainkan menganggap sebagai Keluarga, Saudara dan Sahabat”



M. ADJI PANGESTU (Long Kali – Maruat)

PENDEKATAN KEPADA WARGA

Assalamu'alaikum. Hai, nama aku Muhammad Adji Pangestu, biasa di panggil Adji. Aku dari prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, atau biasa di sebut UINSI Samarinda. KKN tahun ini semua mahasiswa diarahkan untuk mengikuti KKN secara Reguler, berbeda dengan KKN selama 2 tahun lalu yang bisa memilih untuk KKN Daring, KKN Semi-Reguler dan KKN Reguler karena kondisi kita terdampak covid-19, tapi aku memang tertarik untuk mengikuti KKN Reguler karena menurut aku akan banyak pengalaman dan kenangan yang didapat, dan ternyata memang benar sesuai dengan ekspektasi, oke waktunya kita cerita tentang pengalamanku selama KKN ya.

Saat menunggu lokasi dan kelompok di tentukan oleh pihak kampus tentunya aku sangat penasaran dan ingin cepat tau dimana aku di tempatkan, dan akhirnya terbagilah kelompok KKN yang beranggotakan dari delapan orang berbeda Prodi dan berlokasi di Desa Maruat, Kecamatan Long Kali, Kabupaten Paser, Kalimantan Timur. Setelah itu aku mencari informasi tentang desa maruat di google tapi memang kelihatannya sangat jauh dari samarinda dan masuk ke dalam pedesaan yang jauh dari kota.

Akhirnya kami adakan pertemuan kelompok untuk berdiskusi keperluan kelompok, program kerja dan waktu keberangkatan kami ke desa tersebut.

Akhirnya sampailah di waktu keberangkatan kami ke Desa Maruat, waktu itu kami berkumpul bersama teman – teman mahasiswa yang juga ingin berangkat ke arah yang sama agar lebih aman. Saat kami berpisah dan memang tersisa kelompok KKN kami yang masuk ke dalam arah desa dari awal kami di sambut oleh akses jalanan yang kurang bagus dan semakin masuk ke dalam akhirnya kami melewati jalanan yang mulus namun hanya beberapa kilometer saja setelah itu kembali ke jalan yang lebih rusak daripada diawal kami masuk dan banyak lobang – lobang.

Setelah melewati perjalanan panjang tibalah kami di Desa Maruat kami di sambut dengan baik oleh salah satu warga desa yang akan mengantarkan kami ke posko. Ternyata posko kami lumayan jauh dari rumah warga sekitar hanya ada satu rumah yang terdekat selebihnya hanya kantor – kantor, kebun dan sungai. Jadi untuk hari pertama karena sudah sore kami belum melakukan pendekatan ataupun perkenalan ke warga desa hanya saja kami ke masjid untuk mandi karena di posko kami tidak ada air.

Hari selanjutnya kami silaturahmi ke kantor desa sekaligus perkenalan kami sebagai mahasiswa yang akan mengabdikan di Desa Maruat selama kurang lebih 45 hari kedepan. Setelah dari kantor desa, kami pun kembali ke posko, jujur karena di posko tidak ada jaringan aku suka duduk di depan posko atau didepan posyandu karena posisi posko kami di belakang posyandu sambil cari jaringan. Saat duduk di depan posyandu ada beberapa warga yang lewat sambil melihat karena mungkin mereka penasaran ada orang baru di desa hehe, tapi mereka sangat ramah – ramah selalu senyum kalau melihat kami.

Waktu sore saat jam mengaji di TPA aku dan teman – teman mulai memperkenalkan diri ke guru TPA dan anak – anak yang sedang mengaji dan sangat di sambut baik oleh mereka. Aku bercerita ke salah satu guru TPA tentang posko dimana dan kejadian selama baru tidur di posko dan responnya sangat baik bahkan mereka ikut khawatir tentang kami di posko.

Di hari berikutnya aku bersama teman teman silaturahmi dan perkenalan ke sekolah sekolah yang ada di desa, tentunya mereka sangat menyambut baik sekali kedatangan kami ke sekolah bahkan kami di ajak untuk perkenalan ke siswa SMP di desa. Nah dari sini aku mulai kenal dengan anak – anak di desa mereka juga asik malah sangat sangat asik. Saat malam mereka main ke posko untuk bakar jagung, bakar ikan, setelah itu makan bersama – sama, dari situ kami merasa mulai dekat dengan anak anak.

Selain ke sekolah kami juga berkunjung ke tetangga yang terdekat di posko, yaa karna kebetulan kami cuma punya 1 tetangga terdekat, mereka juga sangat baik kami lama mengobrol dan kebetulan mereka adalah pengusaha penggiling padi, di kenal warga sih rumah nya mba tuti ya hehehe, jadi kami ikut belajar gimana proses nya menggiling padi mereka juga mengajak kami untuk makan bersama di besok malamnya loh pokoknya baik banget deh. Saat perempuan mau sholat karena di posko gak ada air juga biasanya mereka ke rumah mba tuti untuk sholat. Jadi gak di ragukan lagi baik banget hehe.

Akhirnya ada suatu hari kami di undang dalam rapat bersama pemerindah desa dan ketua RT didesa, nah disitulah kami mulai kenal dengan warga desa, aku perkenalkan diri teman teman juga begitu, di situ kami mulai di kenal warga kalau kami anak kkn, karena di situ sekaligus pembentukan panitia HUT RI kami mulai menyusun kegiatan kegiatan yang bisa membuat kebersamaan di

desa tersebut. Setelah terbentuk akhirnya kami memutuskan untuk mengadakan rapat sekaligus makan bersama pemuda, Karang Taruna dan LPM desa, malam itu pertama kalinya kami juga kenal dengan pemuda di desa dan ternyata sangat banyak pemuda di desa tersebut. Malam itu kami ya masih malu malu ya karna mungkin baru aja kenal.

Semenjak itu juga kami kenal dengan Ibu Jul dan Pak Kamaruddin yang sangat baik sangat menganggap kami sebagai anak. Sangat peduli dengan kami juga, kami sering mandi dirumah mereka, bahkan sesudah mandi kami tidak boleh pulang dulu sebelum makan, oiya masak kan ibu sangat enak loh hehe, pokoknya tiap malam kami makan bersama di rumah ibu jul kecuali memang ada undangan kerumah warga yang lain.

Semakin lama saat jadi panitia semakin dekat juga kami dengan warga desa, saat itu kondisi anggaran desa untuk kegiatan HUT RI tidak diadakan jadi kami keliling untuk mencari dana, saat itu juga kesempatan kami untuk mendekati diri dengan warga, saat kami keliling desa ada warga yang membawakan kelapa muda, ada yang membawakan pisang untuk kami, setelah keliling mencari dana kami juga di bawa jalan – jalan ke empang ya, karna di sana banyak sekali empang yang luas. Pokoknya sangat menyenangkan lah kkn di sana.

Kami juga akrab dengan beberapa pemuda di sana loh, seperti kak dillah sebagai Ketua Karang Taruna, Rasti, Rika, Indah, Aini, Rohan, Novi dan beberapa lagi ya lupa juga hehe, selain dengan mereka kami juga akrab dengan orang tua mereka, rohan yang sangat baik sering sekali memberi sembako kepada kami, Rasti yang rumahnya jadi tempat kami cuci baju bahkan kami juga sering diajak makan bersama sampai di buat kan acara makan malam bersama di rumah sebelum kami pulang.

Aku pribadi diamanahkan untuk membantu melatih paskibra SMP untuk upacara desa jadi setiap hari melatih mereka jadi sangat dekat dengan remaja remaja di desa. Karena mereka belum pernah belajar jadi ya gampang gampang sulit ya untuk bisa, tapi hasilnya sangat memuaskan mereka sangat profesional saat pengibaran dengan kondisi lapangan yang becek ya semoga orang tua mereka bangga. Aamiin.

Saat suasana lomba didesa sangat ramai sekali antusias dari warga mereka sangat mendukung kegiatan lomba bahkan rela panas panasan sampai banyak yang buka jualan makanan dan minuman. Di sini mungkin puncak kedekatan kami dengan warga karena bisa berkumpul di 1 tempat untuk saling kenal dan bercanda. Kami juga mengadakan jalan santai untuk membuat warga merasakan kegiatan yang ramai karena selama 2 tahun mereka tidak ada kegiatan apa apa, selain itu juga dengan kegiatan itu kami berharap kebersamaan di desa semakin erat lebih dari yang sudah ada.

Saat malam kami sering di undang untuk makan bersama di rumah warga bahkan kami sampai di suruh menginap di rumah mereka jadi kami di akhir akhir menyusun jadwal untuk memenuhi keinginan mereka yang sudah menganggap kami bukan sebagai tamu melainkan sebagai anak mereka.

Hari demi hari berlalu sampailah kami di perpisahan kami bersama pemerintah desa dan warga. Saat itu aku berusaha untuk tidak nangis tapi karena malu, tapi tetap saja tidak tahan jika di tahan karena mengingat kenangan kenangan yang ada di desa.

Dan sampailah juga kami diakhir acara kami yaitu malam puncak acara, sangat ramai di hadiri warga, rasanya setiap penyampaian dari perwakilan warga sangat sangat dari hati, di malam itu kami menyampaikan perpisahan dengan warga sekitar

rasanya memang berat untuk meninggalkan desa tapi memang sudah waktunya untuk memenuhi tanggung jawab lain. Besok paginya kami pun siap – siap untuk merapikan barang kami, tempat kami tidur semuanya. Sebelum kami pulang ke samarinda kami sempat menghadiri acara majelis di SMP sekaligus kami berpamitan dengan seluruh warga SMP.

Sedih juga rasanya berpisah dengan siswa siswi SMP karena saya pribadi setiap hari bertemu mereka. Setelah kami dari SMP kami pun pamit ke tempat beberapa warga, ke tempat Novi kami disediakan makan dulu sebelum pulang, ke tempat bu tuti sekeluarga sebagai tetangga yang sangat perhatian sekali kepada kami, kemudian kami kerumah Ibu Jul dan Pak Kamaruddin yang setiap hari memasakkan kami makanan dan tidak boleh pulang sebelum makan, kemudian ke tempat Bu Yani atau Rasti yang juga tempatnya selalu terbuka untuk kami cucian dan juga mengadakan makan makan dan sempat kami bermalam di rumahnya, ke tempat kak nita/kak anti yang sudah seperti kakak sendiri karena kebetulan dia dari jurusan yang sama seperti aku di UIN, ke tempat Pak Udin dan istri sebagai pengusaha minyak kelapa yang juga super super baik menganggap kami sebagai anak mereka sendiri juga bahkan kami di kasih oleh oleh minyak kelapa juga. Dan masih banyak juga yang lainnya.

Setelah itu kami pun langsung menuju ke samarinda, jika mengikuti hati mungkin sangat berat untuk meninggalkan desa tersebut karena kami bukan di anggap sebagai tamu, melainkan kami di anggap sebagai anak, saudara dan sahabat.

Terakhir, Kami berharap Desa Maruat dapat berkembang kedepannya, dan kami juga berharap suatu saat bisa kembali ke Desa untuk bersilaturahmi dengan warga desa di sana yang beribu

ribu kenangan. Semoga dengan adanya kami di sana juga bermanfaat walaupun tidak banyak.

Mungkin sekian ya kawan – kawan untuk ceritaku selama KKN di Desa Maruat. Kalau kata pak ketua itu “Yang pergi itu cuma raga kami tapi Jiwa kami tetap ada di Desa Maruat”. Terimakasih banyak wassalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh.



CHAPTER III LETAK GEOGRAFIS

“Desa Maruat merupakan desa yang berada di kabupaten Paser kecamatan Long kali. Desa Maruat adalah desa tempat kami melakukan kuliah kerja nyata (KKN). Dengan kondisi yang sangat menyenangkan dan juga suasana yang indah serta menyejukkan yang membuat kami betah selama melakukan kuliah kerja nyata.”



ALFIANSYAH (Long Kali – Maruat)

LETAK GEOGRAFIS

Desa maruat adalah desa yang berada di kabupaten Paser yang merupakan wilayah Provinsi Kalimantan Timur yang terletak paling selatan, kabupaten paser terletak pada ketinggian yang berkisar antara 0-500 meter di atas permukaan laut. Terbentuknya kabupaten paser Melalui perjuangan Bupati Paser. H.M. Ridwan Suwidi dan Wakil H.M. Hatta Garit waktu itu, kabupaten pasir berubah nama menjadi Kabupaten Paser yang ditandai dengan terbitnya Peraturan Pemerintah No. 49 Tahun 2007. Kecamatan dengan wilayah terluas di Kabupaten Paser adalah Kecamatan long kali dengan luas wilayah 2.385,39 km²

Desa maruat adalah desa yang berada di kecamatan Long kali. Kecamatan long kali terletak di kabupaten Paser, Provinsi Kalimantan timur Indonesia. Kecamatan Long Kali adalah satu dari 23 (dua puluh tiga) kecamatan yang ada di wilayah kabupaten Paser, Provinsi Kalimantan Timur. Kecamatan long kali memiliki beberapa desa yaitu : Desa bante tualan, Desa gunung putar, Desa kepala telake, Desa Makmur jaya, Desa maruat, Desa muara adang II, Desa muara lambakan, Desa muara telake, Desa muara pias, Desa muara toyu, Desa mendik, Desa mendik bhakti, Desa mendik karya, Desa mendik Makmur, Desa munggu, Desa

perkuin, Desa pinang jatus, Desa petiku, Desa putang, Desa sebakung, Desa sebakung Makmur, Desa sebakung taka.

Secara administratif Kecamatan Long Kali memiliki batas wilayah yaitu sebagai berikut :

- Sebelah Utara; berbatasan dengan Desa Bentu Tualan.
- Sebelah Selatan; berbatasan dengan Desa Sebakung.
- Sebelah Timur; berbatasan dengan Desa Gunung Putar.
- Sebelah Barat; berbatasan dengan Desa Putang

Salah satu desa tempat saya melakukan kuliah kerja nyata (KKN) adalah di desa maruat. Desa maruat adalah desa yang berada di pedalaman kecamatan long kali. Untuk menuju desa maruat biasa kami memasuki pertigaan simpang ali. Untuk masuk ke dalam desa maruat membutuhkan waktu sekitar kurang lebih 30 menitan dengan jarak tempuh yang di lalui sekitar kurang lebih 14 kilo. Dengan kondisi jalanan yang rusak dan berlubang. Sebagian jalanan yang di tempuh ada yang kondisi jalannya masih tanah dan juga sebagian jalanan yang menggunakan semen atau cor coran. Untuk melewati dan memasuki desa maruat harus pelan pelan dan sabar dalam berkendara karena kondisi jalannya yang kurang baik. Apalagi Ketika hujan turun semua jalanan menjadi basah, becek dan licin. Maka dari itu perlu hati hati ketika ingin memasuki desa maruat.

Ketika sampai di desa maruat hal baru yang kami rasakan dari mulai perjalanannya, pemandangannya dan juga interaksi masyarakatnya yang sangat luar biasa menyambut kami semua sebagai anak KKN. Kondisi dan suasana pertama yang kami rasakan adalah pemandangannya yang penuh dengan tanaman padi dan udara yang segar yang membuat kami tertarik dengan suasana yang ada di desa maruat. Hal yang sangat menyenangkan adalah

Ketika kami bertemu warga desa maruat yang sangat ramah dan juga sangat baik yang mengantarkan kami dan menyiapkan tempat tinggal selama kuliah kerja nyata (KKN).

Desa maruat memiliki 5 RT dan 3 Gg yaitu Poros, HB Urip dan HB Mekar. Ketiga Gg ini masing - masing memiliki penduduk yang cukup banyak dan kondisi serta suasana yang berbeda beda. Dan posko tempat kami tinggal berada di Gg Poros yang letaknya melewati kedua Gg mekar dan juga urip. Kondisi tempat kami tinggal yang berdekatan dengan kantor Bpd, masjid, empang dan lain lainnya. Suasana yang sepi dengan jumlah warga yang lebih sedikit di bandingkan kedua Gg lainnya. Dan juga jaringan yang kurang baik. Namun kami tetap senang dan bersyukur karena warga – warga yang sangat baik terhadap kami anak kkn yang terkadang memberikan kami banyak bantuan dan juga memberikan makanan.

HB Urip adalah Gg yang dimana letaknya berada di tengah desa maruat. kondisi Gg ini yang bisa di bilang jalan yang sangat rusak dibandingkan yang lainnya. Jalan yang banyak lubang yang membuat kendaraan harus pelan – pelan Ketika melewatinya. Suasana yang sangat rame penuh dengan rumah penduduk dan juga pepohonan seperti Kelapa dan sawit serta memiliki empang.



CHAPTER IV

MUTIARA DI BALIK PAYA ANTAH

“Padi merupakan salah satu potensi alam yang ada di desa Maruat. Persawahan yang memiliki luas 150 hektar ini membentang luas memberikan kesan menyejukkan dan menambah keindahan desa Maruat.”



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2022**

SELY RAHMADAYANTHI (Long Kali – Maruat)

MUTIARA DI BALIK PAYA ANTAH

Hai perkenalkan nama aku Sely Rahmadayanthi. Aku kuliah di salah satu Universitas Islam yang ada di Samarinda tepatnya di Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris atau yang biasa dikenal dengan UINSI. Aku mengambil program studi Bimbingan dan Konseling Islam yang ada di fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, dan saat ini aku sudah menginjak semester tujuh yang mana pada semester ini mata kuliahnya adalah KKN alias Kuliah Kerja Nyata.

Kuliah Kerja Nyata ini merupakan salah satu mata kuliah terakhir ku di semester tujuh yang memberikan ku banyak sekali pelajaran berharga salah satunya bagaimana mengenal, mengerti dan menghargai perbedaan. Karena ini adalah pengalaman pertamaku merantau di kota orang bersama dengan orang-orang yang sebelumnya aku gak kenal sama sekali walaupun kami berasal dari kampus yang sama, hanya ada satu orang yang ku kenal karena kebetulan dia adalah teman sekelas ku.

Kalau boleh jujur nih, sebelum KKN aku selalu overthinking karena takut banget untuk pertama kalinya bakal tinggal selama 45 hari di kota orang bersama orang-orang yang gak ku kenal. Emang terdengar agak berlebihan sih, tapi ya mau gimana lagi namanya

juga overthinking haha. Untungnya itu cuman overthinking. Setelah aku bertemu dengan mereka secara langsung, kami bisa langsung akrab dan ternyata candaan kami juga satu frekuensi. Pertemuan pertama kami saat diskusi di salah satu angkringan yang ada di jalan Mt. Haryono. Awalnya sih ya masih agak malu-malu gitu. Selanjutnya pertemuan kedua kami saat berbelanja untuk kebutuhan kami selama KKN, nah dari situ udah mulai gak malu-malu lagi deh.

Oh iya, aku hampir lupa memperkenalkan kelompok ku. Jadi, kelompok ku ini awalnya terdiri dari 8 orang yaitu 3 orang laki-laki dan 5 orang perempuan. Lokasi KKN kami ditempatkan di Desa Maruat. Mungkin bagi Sebagian orang pasti ada yang bertanya-tanya Desa Maruat itu dimana sih? Sama juga awalnya kami pun asing dengan nama Desa Maruat itu, yang kami tau lokasinya ya di kecamatan Long Kali kabupaten Paser.

Singkat cerita, tanggal 18 Juli kami berangkat menuju lokasi KKN kami. Yang perempuan berangkat naik mobil travel sedangkan laki-laknya menggunakan motor masing-masing. Perjalanan yang kami tempuh memakan waktu sekitar kurang lebih 5 jam-an cukup jauh kan.

Perjalanan kami cukup melelahkan, tetapi sesampainya kami di sana dan baru memasuki gerbang desa Maruat kami disuguhkan pemandangan yang sangat indah, yaitu hamparan sawah yang sangat luas yang berada di sebelah kanan kami. Yang membuat pemandangan tersebut semakin indah dan memberikan kesan yang menyejukkan, apalagi Ketika sore hari matahari terbenam di barat tepat di belakang sawah tersebut.

Tanaman padi tersebut merupakan salah satu potensi alam yang ada di desa Maruat. Sebenarnya bukan hanya pertanian sawah yang ada di sana, tetapi juga ada perkebunan sawit, minyak

kelapa, tambak, dan lain sebagainya. Tetapi kali ini saya hanya akan menceritakan tentang pertanian yang ada di sana. Menurut sumber koran Kaltara, “guna mengoptimalkan lahan kosong terutama lahan yang tergenangi air, Pemkab Paser mengoptimalkan dengan penanaman padi rawa. Lahan kosong yang dijadikan padi rawa di desa Maruat itu ada sekitar 150 hektar”. Sangat luas sekali kan.

Jadi sebagian masyarakat yang ada di sana adalah seorang petani. Padi hasil panen mereka tentunya selain untuk dijual juga untuk dikonsumsi sendiri. Di sana juga ada tempat pabrik penggilingan padi, sehingga masyarakat yang baru saja memanen padi mereka bisa langsung menggilingnya di sana.



Sayangnya Ketika selama kami KKN di sana, bukan saatnya bagi mereka untuk memanen padi, sehingga kami hanya bisa melihat pemandangan sawahnya saja. Tetapi kami sempat membantu salah satu warga yang memiliki usaha penggilingan padi di sana. Kami diajarkan bagaimana proses penggilingan padi tersebut. Pengalaman yang sangat berharga dan menyenangkan sekali buat saya bersama teman-teman yang lain.



CHAPTER V BERLIAN YANG TERTUTUPI

“Desa Maruat merupakan desa yang memiliki sumber daya alam yang sangat banyak, salah satunya Tambak yang begitu luas membuat sistem perekonomian warga disana cukup bagus karena mendapatkan penghasilan dari tambak.”



QORI ARSYID INDAR WATI (Long Kali – Maruat)

BERLIAN YANG TERTUTUPI

Haii gesss, Nama saya Qori Arsyid Indar wati, biasa dipanggil Qori, Indy atau Cekor, memang sedikit tidak nyambung sih sama nama asli, tapi sudah lah yaa... Lahir di Samarinda, 06 Juli 2000 anak pertama dari 3 bersaudara dan satu-satunya perempuan, Hobi saya berenang dan tidur, warna favorite hitam, hijau dan biru, makanan favorite semua makanan kecuali sayur. Saya salah satu mahasiswa KKN Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda.

Kelompok KKN saya berjumlah 7 mahasiswa/i lainnya, ada 3 laki-laki dan 4 perempuan. Sedikit saya kenalkan teman kelompok KKN saya beserta jabatannya : pertama ada Indra Wijaya (ketua), M. Adji Pangestu (sekertaris 1), Areta Nur Fajriyan (sekertaris 2), Peni Vionita (bendahara), Sely Rahmayanthi (pubdekdok), Alfiansyah (perlengkapan), dan saya sendiri sebagai (humas). Itu sedikit tentang teman-teman KKN saya. Yang KKN di Desa Maruat Kecamatan Long Kali Kabupaten Paser.

Sebelum berangkat kita ada pertemuan pertama kalinya untuk saling mengenal satu sama lain, pertemuan kita di H-5 sebelum berangkat dan kita saling memperkenalkan diri satu sama lain, setelah itu kita membicarakan tentang proker apa saja yang

akan di lakukan disana, kita juga membicarakan tentang bagaimana keadaan posko kita disana sampai bagaimana system dalam kebutuhan dan konsumsi ketika disana. Setelah pertemuan yang pertama kita sepakat urunan untuk kebutuhan kita Bersama: seperti bahan makanan, bahan untuk mencuci dan kebutuhan kita yang memang kita pakai bersama-sama ketika disana, itu kita menggunakan uang kas kita untuk membelinya.

Setelah pertemuan itu kita merencanakan untuk membeli bahan makanan Bersama-sama, kita ngumpul lagi untuk kedua kalinya untuk berbelanja di grosir. Ketika pertemuan yang kedua di H-2 sebelum berangkat kita satu sama lain sudah mulai akrab, padahal itu terhitung baru untuk kita yang dasarnya beda Fakultas dan Prodi. Setelah selesai kita berbelanja kita ada briefing sedikit tentang keberangkatan kita.

Kami bersepakat untuk keberangkatan kita ke desa itu menggunakan motor dan mobil, yang perempuan menggunakan mobil dan laki-laki menggunakan motor. Perjalanan kami menuju desa sangat berkesan dari yang teman mabuk perjalanan jauh, makan 1 bungkus nasi dimakan 4 orang padahal itu untuk satu porsi saja, tapi dari dimulainya perjalan ini saya merasakan kebersamaan bersama teman-teman yang lainnya ada rasa kekeluargaan yang kuat dan chemistry nya dapat banget. Sampai yang tidak pernah melihat mereka tidurnya gimana itu untuk pertama kali dimobil saya melihat mereka tidur dengan gaya tidur yang berbeda-beda. Sepanjang perjalanan kita menikmati

Perjalanan ini membutuhkan waktu 6 jam perjalanan darat, dan 5 jam perjalanan darat dan nyebrang laut menggunakan kapal ferry, dan ketika berangkat kami menempuh 6 jam perjalanan dikarnakan melalui darat, walupun waktunya lebih lama, dikarenakan menghemat biaya yang dikeluarkan dan perjalanan itu

hanya sampai di jalan porosnya saja belum masuk kedesa yang menumpuh 1 jam perjalanan dengan kondisi jalan yang bisa dibilang rusak karna bertanah dan berbatu, apalagi ketika kondisi hujan itu tidak memungkinkan untuk dilewati karena kondisi jalan yang licin.

Sepanjang perjalanan masuk kedesa saya melihat banyak sekali pohon kelapa, pohon pisang dipinggir jalan, kebun kelapa sawit dan persawahan yang sangat sangat luas. Tetapi rumah warga desa disana masih terhitung sedikit dan jaraknya jauh dari satu rumah ke rumah lainnya. Desa Maruat memiliki 2 gang yaitu Gg. HB Mekar dan Gg. HB Urip dan 1 jalan poros maruat. Gang yang lumayan banyak rumah warganya atau lebih padat warganya ada di Gg. HB Mekar dan jalannya lumayan di bandingkan dengan Gg. HB Urip yang jalannya masih betul-betul rusak dan sulit untuk dilewat, kalau bisa di bilang motor masuk Gg. Urip bisa tinggal kerangkanya aja saking rusaknya motor bisa lepas semua bautnya. Sorry gess curhat sedikit wkwkw...Wilayah desa ini juga berdekatan dengan laut, hanya melewati satu desa terakhir dan desa paling ujung.

Okee kita mulai masuk ke cerita inti, cerita ini Berawal dari perkumpulan kami bersama pemuda pemudi yang ada di desa, kami mengadakan pembentukan panita HUT-RI ke 77 di BPD Desa Maruat, kami mulai akrab sama mereka dan mereka juga welcome ke kami. Setelah banyak pembicaraan kami bersama mereka, ada salah satu teman KKN saya menanyakan “*Dek disini adakah tempat yang bagus kalau sore?*”. Berawal dari pertanyaan itu ada salah satu dari mereka menjawab “*ada kak, kalau mau ke Tambak aja kak*”. Nahh dari situ lah kami diantarkan sama mereka ke tambak yang ada di ujung gang. Awal mula saya dan teman-teman tidak tau

kalau di Desa Maruat itu ada tambak, karena memang tambak itu berada di ujung dan kami belum sampai observasi sampai kesana.

Setelah itu kami bersama-sama menuju tambak bersama mereka menggunakan motor, kami melalui perjalanan yang lumayan jauh sekitar 15 menit, dengan pemandangan pohon kelapa sawit dan pohon pisang sepanjang perjalanan menuju tambak yang ada di ujung gang. Ketika mau sampai di tambak sudah kelihatan betapa luasnya tambak yang ada disana. Dan kami langsung keliling dan foto-foto Bersama mereka. Jadi buat kalian yang belum tau apa sih tambak itu, nih aku kasih tau sedikit yaaa.... Tambak dalam perikanan adalah kolam buatan, yang di isi air dan dimanfaatkan sebagai sarana budidaya perairan (akuakultur). Hewan yang dibudidayakan adalah hewan air, terutama ikan, udang, dan rumput laut. Penyebutan "tambak" ini biasanya dihubungkan dengan air payau atau air laut. Kolam yang berisi air tawar biasanya disebut kolam saja atau empang. Kondisi dasar tambak merupakan suatu keadaan fisik dasar tambak beserta proses yang terjadi di dalamnya baik yang menyangkut biologi, kimia, fisika maupun ekologi yang secara langsung maupun tidak langsung ikut berpengaruh pada kehidupan udang maupun organisme lainnya dalam suatu keterkaitan ekosistem perairan tambak. Nah, sudah bisa dibayangkan kan gimana tambak itu... saya lanjut yaa ceritanya

Jadi pas kami datang kebetulan ada bapak yang lagi panen rumput laut yang sangat banyak, dan kami membantu bapak mengangkat rumput laut itu keatas untuk dijemur dan kami banyak menanyakan tentang apa saja yang di budi dayakan di tambak itu. Yang dibudi dayakan ditambak itu ada bermacam-macam ikan, udang dan rumput laut. Ketika panen ikan biasanya dijual dan dibagikan ke sanak keluarga, kalau ketika panen udang biasanya di

kirim kekota lain untuk di jual, kan ketika panen rumput laut biasanya rumput laut itu dikeringkan terlebih dahulu setelah itu biasanya ada pengepul yang mengambil dan diolah, biasanya di jadikan salah satu bahan pembuatan shampoo.

Banyak sekali cerita ketika berada disana, kami menikmati suasana ditambah ketika sore hari sunset yang begitu indah ditemani burung-burung yang berterbangan menuju sangkarnya. Dan kami foto-foto ketika mau Kembali keposko, tetapi ketika mau foto itu keadaannya sudah lumayan gelap karena susah magrib.

Foto bersama di Tambak bersama pemuda di Desa Maruat







CHAPTER VI PERMATA DITENGAH AGRARIA

“Desa Maruat merupakan desa yang memiliki banyak kekayaan alam didalamnya, salah satunya kawasan perkebunan yang sangat luas dan menjanjikan hasilnya, ada perkebunan kelapa sawit dan kelapa hijau yang luasnya mencapai 450 hektar.”



ARETA NUR FAJRIYAH (Long Kali – Maruat)

PERMATA DITENGAH AGRARIA

Aku adalah seorang anak perempuan yang dibesarkan dilingkungan keluarga yang sangat menyukai tanaman, aku adalah anak tengah yang diberi nama Areta Nur Fajriyah. Sesuai dengan makna dari namaku, “Areta” aku adalah orang yang suka dengan petualangan, bersua dengan alam, berteman dengan tumbuhan, berkreasi dengan lingkungan. Yaa tidak jauh-jauh dari alam di tempat KKN ku pun sangat melekat dengan potensi kekayaan alamnya yang sangat melimpah, aku ditempatkan disebuah desa yang jauh dari perkotaan bahkan akses jalannya masih beralaskan tanah, dikelilingi poskoku-pun dipeluk oleh alam, jarak antar rumah sangat jauh dan dipisahkan oleh rawa serta pohon-pohon pisang bahkan dikelilingi oleh kebun kelapa sawit dan kelapa hijau.

Cerita sedikit tentang jarak, awal-awal kami berada di posko ada cerita tentang pencarian masjid. Yaa pencarian masjid, pasti kalian mengira pencarian masjid ini dilakukan karena mau ikut sholat dimasjid, eitss pencarian masjid ini didorong oleh niat terselubung wkk. Yaa niat terselubung untuk mencari sumber air, sudah pasti tau kan kenapa kami mencari sumber air. Iyaa betul sekali, karena posko kami tidak ada air. Yayaya selain medan jalan yang sulit, diposko kami pun kesulitan mendapatkan air, eits bentar dulu.. posko kami masih bisa kok mendapatkan air bersih, tapi...

harus nunggu hujan dulu, baru dapat air. Oke-okee kita balik ke cerita pencarian masjid, jadi waktu itu dua orang dari kami pergi untuk mencari masjid. Mereka jalan menggunakan motor, sudah terasa cukup jauh mereka jalan menyusuri desa, tapi hilal dari masjid masih juga belum terlihat. Akhirnya mereka memutuskan untuk bertanya kepada warga yang ada disekitar.

“Maaf pak, mau tanya masjidnya ada dimana ya pak”

“lurus aja mas, ga jauh lagi kok itu ada masjid didepan”

Mereka pun melanjutkan perjalanan untuk mencari masjid yang katanya “ga jauh lagi alias sudah dekat”, tapi.. sudah cukup jauh mereka jalan masjid masih juga belum terlihat. Sampai-sampai mereka berfikir untuk balik saja keposko, karna kayaknya ga mungkin masih ada bangunan lagi ke arah sana. Ehh tunggung-tunggu jangan berfikir kalo kami menyerah yaa..

Meskipun terlihat menyerah tapi nyatanya kami pantang menyerah hehe, perjalanan pencarian masjid terus dilakukan sampai mereka bertemu salah satu warga desa lagi dan mereka memutuskan untuk bertanya sekali lagi, tentunya dengan pertanyaan yang sama

“Maaf pak, mau tanya masjidnya ada dimana ya pak”

“lurus aja mas, deket kok sekitar 200 meter lagi”

Perjalanan pencarian masjid pun dilanjutkan, sampailah terlihat hilalnya masjid itu berada. Begitu sampai dimasjid mereka masih berfikir “ini yang katanya dekat”, iyaa dekat bagi orang desa sini, bagi kami pendatang baru ini sangat jauh untungnya masih ada motor untuk transportasi. Yaa begitulah gambaran tentang jarak di desa Maruat ini. Kalau kalian masih belum bisa dapat bayangan tentang jauhnya jarak disana, bisa banget dong langsung main-main ke desa Maruat.

Okee cukup cerita pemanasannya, sekarang... kita mulai cerita yang sebenarnya. Yayaya lagi dan lagi ga jauh-jauh dari alam dan tumbuhan, tema cerita yang kubawa juga berkaitan tentang alam dan tanaman, “Permata Ditengah Agraria” yaa itulah judul dari cerita yang kubawakan disini.

Sebelumnya ada yang tau ga maksud dari judul yang kubuat?, okeokee, sedikit kujelaskan tentang makna dari judulku. “Permata Ditengah Agraria”, yaa itu sudah cukup menggambarkan bagaimana kekayaan alam yang ada di desa Maruat, yang bisa kita lihat dari perkebunannya.

Desa Maruat merupakan desa yang memiliki potensi perkebunan kelapa sawit maupun kelapa hijau kurang lebih luasnya mencapai 450 hektar. Wow.. luas banget kan, ininik yang kusebut dengan permata ditengah agraria, bayangkan aja 1 hektar kebun kelapa sawit dalam sekali panen bisa menembus angka 1,5-3 ton, sedangkan kelapa sawit dalam sebulan bisa dua kali panen. Gimana panteskan aku bilang kalo ini permata ditengah agraria hehe. Eitss masih belum selesai, masih ada kebun kelapa hijau yang ga kalah potensinya.



Ngomong-ngomong tentang kelapa hijau atau kelapa muda siapa sih yang ga suka, siapa yang ga tergiur karna kesegarannya. Apalagi diminum pas lagi panas-panasnya matahari. Karena kami KKN di desa ini, rasanya ga afdol kalo ga minum air kelapa yang sangat segar karna langsung diambil dari pohon yang ada di



perkebunan kelapa hijau disini. Ga tanggung-tanggung dong kalau mau rasain air kelapanya, langsung dikasih satu tandan kelapa muda yang kira-kira isinya 6-10 buah.

Sudah pada tau belum kalo tanaman kelapa hijau ini banyak sekali manfaatnya, bukan cuman buahnya aja yang bisa dimanfaatkan, tapi semua bagian tanaman kelapa hijau bisa digunakan mulai dari daunnya bisa dimanfaatkan untuk atap rumah dan bahan bangunan atau bisa juga dibuat menjadi kerajinan tangan. Batok kelapa bisa dibuat menjadi kerajinan tangan, serabut kelapa dan batok kelapa bisa juga digunakan untuk arang. Batang pohon kelapa bisa digunakan sebagai bahan bangunan. Warga desa maruat sendiri biasanya mengolah daging buah kelapa tua menjadi minyak kelapa yang harga jualnya juga cukup tinggi.

Gimana benar-benar sesuai dengan yang ku bilang kan, Permata Ditengah Agraria. Desa Maruat yang memiliki perkebunan kelapa sawit dengan hasil yang cukup menggiurkan dan perkebunan kelapa yang memiliki segudang manfaat.



CHAPTER VI MINYAK KELAPA

“Minyak kelapa merupakan salah satu produk masyarakat yang di olah dari pemanfaatan kekayaan alam yang ada di Desa Maruat, salah satunya yaitu kelapa hijau yang memiliki lahan cukup luas didesa ini.”



PENI VIONITA (Long Kali – Maruat)

MINYAK KELAPA

Hai, Perkenalan aku Peni Vionita. Salah satu mahasiswa dari universitas Islam negeri Samarinda atau yang dikenal dengan UINSI Samarinda. Saya dari fakultas Ushuluddin adab dan dakwah dari program studi Bimbingan dan Konseling Islam yang baru saja melaksanakan KKN di sebuah desa yang disebut dengan desa Maruat. Saya melaksanakan KKN pada bulan Juli hingga Agustus cukup untuk membuat sedikit ceritaku di desa yang sangat indah ini. Jujur ketika dapat kabar saya ditempatkan di sebuah desa yang disebut dengan maruat itu saya langsung cari info tentang maruat tapi sayangnya sangat minim informasi tentang desa tersebut mau coba bertanya sayangnya relasi saya tidak sampai di daerah paser. Akhirnya kelompok fix dibagi ketika tau teman sekelompok saya siapa saja hanya satu yang saya kenal yang lainnya kita berbeda fakultas akhirnya kita membuat grub KKN disitu kita mulai berkenalan awal mula perkenalan kita melalui google meet disitu saling mengenalkan diri asal darimana dan dari prodi apa saja. Pertemuan kedua kita memilih salah satu cafe disitu awal kita bertemu secara langsung tanpa melalui online lagi. Disitu kita seperti orang yang sudah kenal lama kita saling ngobrol dan bercanda didalam pertemuan kita, kita sedikit membahas tentang apa saja yang akan kita laksanakan di desa tersebut dan kita juga

mengumpulkan uang iuran untuk biaya kita selama di desa maruat. Setelah lama ngobrol dan ngumpul kita memutuskan untuk mengakhiri pertemuan kita di malam itu dan akan kita lanjutkan di hari selanjutnya yaitu berbelanja di sebuah pusat perbelanjaan yang lumayan besar di Samarinda. Disitu kita belanja bareng memilih barang yang akan kita siapkan untuk hidup selama 45 hari di desa maruat. Tepat pada tanggal 18 Juli 2022 kami melaksanakan perjalanan menuju tempat KKN kami melaksanakan selama 45 hari. Setelah saya melaksanakan KKN terakhir di bulan Agustus kemaren sekarang saya melanjutkan PKL saya di bulan September ini. Sekarang kesibukan saya PKL full Senin sampai Sabtu sambil sedikit mencil skripsi saya, sebenarnya semester ini saya belum mengambil skripsi hanya saja saya baru mengikuti sekul di semester ini untuk sempro saya ikut insyaallah di semester depan semoga saya bisa menyelesaikannya tepat waktu. Maaf banyak intro mari kita kembali dengan judul awal yaitu saya akan menceritakan sedikit tentang minyak kelapa. Kenapa minyak kelapa? Iya karna saking kerennya desa maruat mereka juga memproduksi minyak sendiri loh, ya mereka mengolah minyak kelapa di desa mereka sebelumnya saya akan menceritakan sedikit awal mula kami bertemu paman kebetulan ditempat beliau lah produksi minyak kelapa tersebut. Awalnya beliau datang ke posko kami yaitu di pusban waktu itu kami baru selesai melaksanakan sholat Maghrib kami yang perempuan masih dikamar dan teman kami yang laki-laki ada di luar awalnya kaget ada dengar suara motor berhenti di luar, awalnya kami kira anak-anak SMP yang bisa bermain atau belajar bareng di posko ternyata pas teman saya buka bapak-bapak yang datang akhirnya kita suruh paman udin masuk saya dan teman saya yang perempuan lainnya menyiapkan teh dan beberapa cemilan kita yang ada di dapur dan teman kita

yang laki-laki nya menemani paman udin untuk ngobrol disitu paman menanyakan nama kami satu persatu dan asal kami. Asik mengobrol paman udin lalu mengajak kami untuk datang ke rumahnya besok pagi nya beliau menyuruh kami untuk ikut dalam proses pembuatan minyak kelapa, sayangnya waktu itu kita sudah ada acara lain jadi kami tidak langsung datang di besok paginya namun selang 2 hari barulah kami ke rumah paman udin disitu istri paman menjelaskan bagaimana proses-proses yang dilalu kelapa hingga bisa menjadi minyak.

Beliau memiliki beberapa karyawan yang mana karyanya juga berasal dari orang-orang desa maruat. Disini saya tidak menjelaskan secara spesifik proses pembuatan minyak kelapa tersebut karena proses yang sempat kita ikuti adalah proses memasak santan itu tersendiri dan ada beberapa proses yang sempat kita tanyakan kepada istri paman udin dan paman udin sendiri. Disitu awal kita sampai di rumah paman kita di suguhkan teh dan beberapa cemilan yang dibuat istrinya paman udin. Ketika kita membantu mengaduk santan disitu ibu memberitahu kami sebelum jadi seperti santan. Beberapa kelapa itu dikeringkan dulu. Adapun cara fermentasi yang dijelaskan ibu beberapa proses dan pengerjaan tersebut yang biasa dilakukan ibu dan paman. Kira-kira begini prosesnya.

Pertama, Pilih kelapa yang matang dengan kualitas baik dan segar. *Kedua*, Bersihkan kelapa. *Ketiga*, Parut buah kelapa. *Keempat*, Campur dengan air matang secukupnya. *Kelima*, Lalu peras sari-sari kelapa. *Keenam*, Tuangkan hasilnya ke wadah atau botol. *Ketujuh*, Lalu diamkan selama 24 jam di suhu ruang 32 derajat celcius. *Kelapan*, Proses penyimpanan tersebut akan memisahkan

antara air dan minyak kelapa. Dan terakhir, saring air yang sudah terpisah dengan minyak yang berwarna putih pucat.

1. Murni Melalui Proses Pemanasan
Pilih kelapa yang bagus dan segar.
Kupas buah kelapa, lalu ambil bagian daging buah.
Parut buah kelapa atau membelinya langsung yang sudah diparut di pasar.
Campur parutan kelapa dengan air matang.
Peras dan saring hingga mendapatkan santan.
Lalu siapkan penggorengan.
Nyalakan api kecil.
Tuangkan air santan kelapa ke penggorengan tersebut.
Aduk secara perlahan dan terus menerus agar air santan menguap dan terpisah hingga hanya tersisa minyak dan ampas (blondo).
Jika minyak sudah terbentuk, tuangkan minyak kelapa ke wadah yang sudah disiapkan.
2. Dengan Cara Perebusan
Tuangkan 4 gelas air ke panci.
Panaskan hingga beruap.
Jangan lupa untuk memarut kelapa tua.
Lalu campurkan parutan kelapa tersebut ke air panas.
Blender hingga halus.
Saring air kelapa yang sudah diblender, gunakan saringan rapat agar mendapatkan banyak santan.
Rebus santan tersebut dengan suhu sedang.
Aduk terus hingga mendidih dan krimnya yang berwarna kecoklatan terpisah dari minyak kelapa.
Anda membutuhkan waktu hingga satu jam, pastikan tidak berhenti untuk mengaduk.

3. **Buat Minyak Kelapa jadi Minyak Goreng**
Pisahkan air kelapa di wadah.
Parut daging buah kelapa yang sudah dicuci.
Campurkan parutan kelapa dengan air kelapa.
Uleni campuran tersebut dan peras untuk mengambil santannya.
Lalu panaskan santan kelapa sambil diaduk terus.
Berhenti jika minyak yang terpisah dari blendo sudah berwarna kekuningan.
Tunggu hingga dingin lalu saring untuk mendapatkan minyak kelapa yang bersih dan jernih.
4. **Menggunakan Metode Spontan**
Metode spontan untuk mengolah minyak kelapa murni ini dikenalkan oleh dosen Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) Universitas Gadjah Mada (UGM), Ani Setyopratiwi. Dengan cara ini, Anda akan mendapatkan minyak kelapa yang kaya akan protein, encer, jernih dan harum.
 - Pilih kelapa yang sudah tua dan kering di pohon agar bisa pecah dan mengasamkan buahnya sendiri.
 - Parut bagian daging kelapa lalu jadikan santan.
 - Santan akan terbagi menjadi dua, yaitu santan kanil atau kepala santan dan krim santan yang berada di bagian bawah.
 - Biarkan krim hingga pecah dengan sendirinya lalu akan muncul tiga lapisan (air, minyak dan protein kelapa).
 - Struktur lapisan mungkin akan berubah-ubah, namun lapisan air akan selalu berada di posisi bawah. Buang lapisan air tersebut hingga tersisa minyak dan protein kelapa saja.

Satu butir kelapa jawa bisa menjadi ekstra virgin coconut oil (VCO) maksimal 125 mililiter, sedangkan untuk kelapa Sulawesi bisa menghasilkan VCO maksimal 200 mililiter. Dengan menggunakan metode ini, minyak kelapa murni yang dibuat akan awet hingga tiga tahun tanpa mengalami bau tengik sekalipun kondisinya tertutup dan terbuka hingga berinteraksi dengan udara.

Tidak banyak yang dapat dijelaskan mungkin beberapa hanya dijelaskan dan diberitahukan dari ibu karna beberapa proses tidak kami ikuti karna kami kesana agak lumayan siang jadi sedikit yang dapat disampaikan hanya banyak dapat info dari ibu saja. Mungkin ini sedikit ceritaku terimakasih sebelumnya akan aku akhiri cerita ku sampai disini semoga aku bisa kembali lagi di desa maruat dan bisa ikut proses dari awal pembuatan. Terimakasih sudah ingin membaca sedikit ceritaku.



EPILOG

Setiap perjalanan pasti ada cerita, setiap pertemuan pasti ada perpisahan, setiap jengkal perjalanan hidup pasti memiliki pembelajaran. Sama halnya seperti perjalanan KKN kami di Desa Maruat ini begitu banyak yang dapat diambil sebagai hikmah dan pelajaran bagi kehidupan, terutama prihal bersyukur. Bersyukur atas kekurangan yang sebenarnya diberikan banyak kelebihan. Yaa, di desa ini secara kasar terlihat banyak kekurangan, namun sebenarnya desa ini memiliki banyak kelebihan bagai permata yang tertimbun dibawah bebatuan.

Waktu yang tidak begitu lama, namun sudah banyak yang membuat kami terpukau dengan desa ini. 45 hari kami dipenuhi dengan kejutan-kejutan yang ditunjukkan, mulai dari warga desa yang sangat menerima kehadiran kami disini sampai dianggap seperti saudara. Hingga kekayaan alamnya yang lengkap dan memiliki potensi menjanjikan. Yaa, kami dibuat takjub dengan desa ini. Dimana ada satu desa yang terletak diujung wilayah namun memiliki kekayaan yang sangat luar biasa bagi kami. Semua kekayaan alam baik dari perairan, perkebunan hingga pertanian ada didesa ini.



KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2022

TENTANG PENULIS



Indra Wijaya. Lahir di Sangatta pada tanggal 20 Juni 2000. Menempuh studi S1 di Universitas Islam Negeri Sultan Adji Muhammad Idris Samarinda, angkatan 2019 yang artinya sekarang sedang menjalani perkuliahan smester 7 pada program studi Pendidikan Agama Islam. Dengan motto hidup "Fastabiquil Khoirot"



Muhammad Adji Pangestu. Lahir di Samarinda pada tanggal 28 Oktober 2001. Menempuh studi S1 di UINSI Samarinda, angkatan 2019 yang artinya sekarang sedang menjalani perkuliahan semester 7 pada program studi Perbankan Syariah. Dengan motto hidup "DUIT (Doa, Usaha, Ikhtiar, Tawakal)."



Areta Nur Fajriyah. Lahir di Samarinda pada tanggal 08 Juni 2001. Menempuh studi S1 di Universitas Islam Negeri Sultan Adji Muhammad Idris Samarinda, angkatan 2019 yang artinya sekarang sedang menjalani perkuliahan semester 7 pada program studi Pendidikan Agama Islam. Dengan motto hidup “Hidup layaknya pensil tanpa penghapus.”



Peni Vionita. Lahir di Senyur pada tanggal 22 Februari 2001. Menempuh studi S1 di UINSI Samarinda, angkatan 2019 yang artinya sekarang sedang menjalani perkuliahan semester 7 pada program studi Bimbingan Konseling Islam. Dengan motto hidup “Jika kau bermanfaat maka kau ada.”



Sely Rahmadayanthi. Lahir di Samarinda pada tanggal 01 Desember 2000. Menempuh studi S1 di Universitas Islam Negeri Sultan Adji Muhammad Idris Samarinda, angkatan 2019 yang artinya sekarang sedang menjalani perkuliahan semester 7 pada program studi Bimbingan Konsling Islam. Dengan motto hidup “Finish what you started.”



Qori Arsyid Indar Wati. Lahir di Samarinda pada tanggal 06 Juli 2000. Menempuh studi S1 di UINSI Samarinda, angkatan 2019 yang artinya sekarang sedang menjalani perkuliahan semester 7 pada program studi Manajemen Pendidikan Islam. Dengan motto hidup “Sesungguhnya Allah SWT tidak merubah keadaan suatu kaum

sehingga mereka merubah keadaan-keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”



Alfiansyah. Lahir di Berau pada tanggal 23 februari 2001. Menempuh studi S1 di UINSI Samarinda, angkatan 2019 yang artinya sekarang sedang menjalani perkuliahan semester 7 pada program studi Pendidikan Agama Islam. Dengan motto hidup “Berkata baik atau diam.”